



Analisis Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare*

Arieni Alfakhaera¹, Nuril Mufidah²

¹²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: 1arienialfakhaera20@gmail.com, 2nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Article Info

Article History

Received: 2025-7-22

Revised: 2025-8-30

Accepted: 2025-8-30

Published: 2025-31

Keyword:

Learning

Management,

Arabic,

George R. Terry,

Intensive Course

Abstract

This study describes the management of Arabic language learning programs at Egypt Islamic Boarding and Course Pare, a non-formal educational institution based on boarding schools that integrates intensive courses with a boarding school system; namely how to apply management functions according to George R. Terry's theory, which includes planning, organizing, implementing, and supervising, in supporting the effectiveness of Arabic language learning programs. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that program planning is carried out through the preparation of an internal curriculum, a level placement system (placement test), and recruitment of teaching staff according to needs. The organization of the program can be seen from the neat institutional structure, clear division of tasks between the academic team and the dormitory management, and intensive coordination. The implementation of the program uses direct and communicative methods that are integrated with the daily activities of students in the dormitory system, creating a conducive learning environment (*bi'ah lughawiyah*). Program supervision is carried out through formative and summative evaluations, daily monitoring, and two-way feedback as part of quality assurance. This study shows that the application of George R. Terry's theory has proven effective in managing Arabic language learning programs in non-formal boarding school-based institutions.

المخلص

تصفُ هذه الدِّراسة إدارة برنامج تعليم اللغة العربية في معهد Egypt Islamic Boarding and Course Pare، وهو مؤسسة تعليمية غير رسمية ذات نظام داخلي، تدمج بين الدورات المكثفة ونظام السكن الداخلي. وتتناول هذه الدراسة كيفية تطبيق وظائف الإدارة حسب نظرية جورج آر. تيري، والتي تشمل: التخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والرقابة، في دعم فعالية برنامج تعليم اللغة العربية. وقد استُخدم في هذه الدراسة منهجٌ وصفيٌ نوعي، من خلال تقنيات جمع البيانات التي تشمل: الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والوثائق. وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان التفاعلي، والذي يتكوّن من: تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن التخطيط للبرنامج تمّ من خلال إعداد منهج داخلي، ونظام تحديد المستوى (اختبار تحديد المستوى)، وتوظيف المعلمين بما يتناسب مع الاحتياجات. أما تنظيم البرنامج فيتجلى في هيكل المؤسسة المنظّم، وتوزيع المهام بوضوح بين الفريق الأكاديمي وإدارة السكن، مع التنسيق المكثف بينهما. ويُنفَّذ البرنامج باستخدام الطريقة المباشرة والتواصلية، ويتكامل مع الأنشطة اليومية للطلبة في نظام السكن، مما يخلق بيئة تعليمية محفزة (بيئة لغوية). وتتم الرقابة على البرنامج من خلال التقييم التكويني والختامي، والمراقبة اليومية، والتغذية الراجعة الثنائية، كجزء من ضمان الجودة. وتُبيّن هذه الدراسة أن تطبيق نظرية جورج آر. تيري قد أثبت فاعليته في إدارة برنامج تعليم اللغة العربية في مؤسسة تعليمية غير رسمية ذات نظام داخلي.

Pendahuluan

Urgensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab di Indonesia mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Sejumlah studi sebelumnya telah menyoroti manajemen pembelajaran Bahasa Arab di lembaga kursus, namun masih parsial dalam cakupannya. Rosyid menekankan aspek perencanaan kurikulum tanpa membahas implementasi dan pengawasan, Kurniawan berfokus pada pengorganisasian tenaga pengajar tanpa mengaitkan dengan evaluasi program, sedangkan Sujana menitikberatkan pada evaluasi hasil belajar tanpa menyinggung perencanaan maupun pengorganisasian. Dengan demikian, terdapat celah penelitian karena belum ada studi yang secara komprehensif mengintegrasikan seluruh fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini hadir untuk menutup celah tersebut sekaligus memberikan kontribusi teoretis berupa pemetaan holistik manajemen pembelajaran serta kontribusi praktis bagi peningkatan mutu pengajaran Bahasa Arab di lembaga kursus.

Salah satu lembaga yang dapat dijadikan contoh studi kasus adalah *Egypt Islamic Boarding and Course Pare* yang terletak di kawasan edukatif Pare, Kediri, Jawa Timur. Lembaga ini menawarkan program pembelajaran Bahasa Arab secara intensif dengan sistem *boarding school*, menggabungkan kursus dan asrama dalam satu sistem terpadu. Dengan lingkungan yang mendukung dan kurikulum yang sistematis, *Egypt Islamic Boarding and Course* menjadi rujukan bagi banyak pelajar yang ingin memperdalam Bahasa Arab dalam waktu relatif singkat. Model pembelajaran dan pengelolaan lembaga ini dinilai memiliki kekhasan dibandingkan kursus nonformal lainnya. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji bagaimana sistem manajemen di lembaga ini dijalankan secara menyeluruh.

Penelitian ini secara khusus membahas manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare* dengan menggunakan teori manajemen George R. Terry. Teori ini mencakup empat fungsi utama manajemen: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana lembaga menyusun kurikulum, mengelola sumber daya manusia, menjalankan proses belajar mengajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara berkala. Dengan kerangka ini, penelitian berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas manajemen pendidikan di lembaga tersebut. Fokus kajian ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh manajemen lembaga.

Topik manajemen pembelajaran dengan pendekatan George R. Terry perlu diteliti karena menawarkan struktur analisis yang menyeluruh dalam mengevaluasi program pendidikan. Lembaga seperti *Egypt Islamic Boarding and Course Pare* yang menggabungkan sistem *boarding school* dan kursus, Sehingga manajerial menjadi lebih kompleks. Pendekatan yang sistematis akan membantu mengidentifikasi titik lemah dan kekuatan dari masing-masing aspek manajemen. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menggunakan teori George R. Terry dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di lembaga nonformal, khususnya yang berbasis *boarding*. Oleh karena itu, penelitian ini berpeluang memberikan kontribusi baru, baik secara teoritis maupun praktis.

Beberapa penelitian sebelumnya memang telah membahas manajemen pembelajaran Bahasa Arab, namun dengan fokus dan pendekatan yang berbeda. Misalnya, Rosyid meneliti perencanaan pembelajaran aktif di Lembaga Kursus Al-Azhar Pare,¹ sementara Kurniawan fokus pada pengorganisasian di *Markaz Arabiyyah Pare*.² Penelitian Sujana bahkan mengkaji manajemen mutu program online dengan

¹ Muhammad Kholilur Rosyid et al., "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 1 (June 28, 2019): 1–20, <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.1-20>.

² Alfian Afifi Kurniawan, Andini Nuur Janah, and Zakiya Arifa, "ORGANIZING MANAGEMENT PROGRAM MARKAZ ARABIYAH COURSE IN PARE KEDIRI," *Lisanan Arabiya* 07, no. 01 (2023), <https://doi.org/10.32699/liar.v7vi1.4524>.

pendekatan SWOT di lembaga Kallimni³. Meskipun masing-masing studi memberikan kontribusi penting, belum ada penelitian yang menyatukan seluruh fungsi manajemen dalam satu kerangka terpadu seperti yang dilakukan dalam studi ini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat celah akademik yang perlu diisi melalui kajian yang lebih menyeluruh.

Penelitian sebelumnya cenderung membahas aspek manajemen secara parsial, seperti hanya fokus pada perencanaan, pengorganisasian, atau mutu program. Selain itu, objek kajian dalam studi-studi tersebut umumnya adalah lembaga kursus non-asrama atau berbasis daring, yang memiliki karakteristik manajerial berbeda dari lembaga boarding. Belum banyak penelitian yang membahas lembaga seperti *Egypt Islamic Boarding and Course Pare* yang menggabungkan sistem kursus dan boarding dalam satu kesatuan. Kombinasi ini menimbulkan tantangan manajemen yang lebih kompleks dan membutuhkan pendekatan analisis yang menyeluruh. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan menawarkan perspektif baru dalam studi manajemen pendidikan Bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare*. Tujuan pertama adalah mendeskripsikan proses perencanaan program, mencakup kurikulum, jadwal, serta perekrutan tenaga pengajar. Tujuan kedua adalah menganalisis pelaksanaan pembelajaran intensif dalam konteks boarding, termasuk metode, media, dan interaksi pengajaran. Tujuan ketiga adalah mengevaluasi sistem pengawasan dan penjaminan mutu, seperti mekanisme monitoring dan evaluasi hasil belajar. Dengan menganalisis ketiga aspek ini secara terintegrasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen pembelajaran Bahasa Arab di lembaga nonformal berbasis asrama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare*.⁴ Metode ini dipilih karena mampu menangkap fenomena sosial dan manajerial secara kontekstual, terutama dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan kualitatif dianggap paling relevan untuk memahami proses manajemen di lembaga berbasis boarding yang memiliki dinamika internal yang kompleks dan tidak bisa dijelaskan hanya dengan data numerik.

Penelitian ini dilakukan di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare*, sebuah lembaga kursus Bahasa Arab intensif yang terletak di Pare, Kediri, Jawa Timur. Partisipan terdiri dari pimpinan lembaga, staf manajemen, pengajar, dan peserta didik. Mereka dipilih karena keterlibatannya langsung dalam proses manajerial yang

³ I Wayan Cong Sujana, "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

diteliti. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, yaitu dari Mei hingga Juni 2025. Selama periode tersebut, peneliti melakukan kunjungan berkala ke lokasi untuk mengumpulkan data secara langsung melalui observasi dan wawancara.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵ Observasi dilakukan di ruang kelas, kantor pengelola, dan lingkungan asrama; wawancara dilakukan dengan pimpinan, pengajar, serta santri; sedangkan dokumentasi mencakup kurikulum, jadwal, dan instrumen evaluasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif atau kutipan langsung, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara reflektif berdasarkan pola dan keterkaitan antar data.⁶ Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji kredibilitas, antara lain triangulasi sumber (membandingkan informasi dari pimpinan, pengajar, dan santri), triangulasi teknik (menguji kesesuaian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta member check dengan mengonfirmasi kembali temuan kepada partisipan. Selain itu, dilakukan ketekunan pengamatan dan diskusi guna meminimalisasi bias peneliti dan memastikan interpretasi data tetap konsisten serta dapat dipertanggungjawabkan

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Program Course Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan program dan tenaga pengajar, serta observasi langsung terhadap dokumen-dokumen kelembagaan, perencanaan program course Bahasa Arab di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare* menunjukkan pola yang cukup sistematis dan terstruktur. Proses perencanaan dimulai dari perumusan kurikulum internal yang disesuaikan dengan level kemampuan peserta, yaitu level dasar (ibtida'i), menengah (wustha), dan lanjutan ('ulya). Kurikulum ini dikembangkan secara mandiri oleh tim akademik lembaga, dengan mengacu pada standar pembelajaran Bahasa Arab praktis yang banyak diterapkan di lembaga-lembaga serupa di Pare maupun di negara Arab seperti Mesir dan Yaman. Materi meliputi maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah dengan penekanan pada penguasaan mufradat dan struktur kalimat komunikatif. Perumusan kurikulum tersebut mencerminkan adanya upaya penetapan tujuan yang jelas dan terukur, sesuai dengan prinsip dasar perencanaan menurut Terry.

Dalam hal penjadwalan, lembaga menyusun jadwal pembelajaran yang intensif, yaitu 5 kali pertemuan dalam sehari selama 6 hari dalam seminggu. Jadwal ini disusun berdasarkan hasil *placement test* awal untuk membagi kelas sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Selain jadwal kelas formal, lembaga juga menjadwalkan kegiatan tambahan seperti *muhadatsah* pagi, *halaqah* malam, dan program *speaking area* di lingkungan asrama, yang menjadi bagian dari strategi perencanaan untuk membiasakan peserta menggunakan Bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan

⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶ Rika Octaviani and Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.

sehari-hari.⁷ Dalam perspektif George R. Terry, penjadwalan merupakan bagian penting dari penyusunan langkah-langkah pelaksanaan yang realistis dan efisien.

Tabel 1: Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab

Perencanaan	Implementasi di Lembaga	Keterangan
Tujuan	Menghasilkan lulusan yang mampu berbahasa Arab aktif	Tujuan dirancang sesuai kebutuhan pembelajar kursus intensif
Identifikasi kebutuhan	<i>Placement test</i> , pengelompokan level (<i>ibtida'i, wustha, 'ulya</i>)	Menjamin kesesuaian materi dengan kemampuan peserta
Penyusunan program	Kurikulum berbasis empat maharah: <i>istima', kalam, qira'ah, kitabah</i>	Kurikulum disusun internal, mengacu pada standar Timur Tengah
Strategi pelaksanaan	Jadwal 5x sehari, 6 hari/minggu; <i>muhadatsah, halaqah malam, speaking area</i>	Terintegrasi dengan kehidupan asrama

Jika dianalisis berdasarkan fungsi perencanaan (*planning*) menurut George R. Terry, proses yang dilakukan lembaga ini mencerminkan empat unsur penting dalam perencanaan, yaitu: adanya tujuan yang jelas (menghasilkan lulusan yang mampu berbahasa Arab aktif), identifikasi kebutuhan (melalui *placement test* dan pengelompokan level), penyusunan program (kurikulum dan kegiatan intensif), serta strategi pelaksanaan (jadwal intensif dan pengajar terlatih). Dengan demikian, lembaga telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dan perencanaan yang relatif matang dalam menyusun program pembelajaran Bahasa Arab. Meski demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tantangan yang dihadapi lembaga adalah pada aspek dokumentasi perencanaan dan penyusunan kurikulum tertulis yang lebih baku, agar dapat mendukung keberlangsungan program dalam jangka panjang dan memudahkan proses akreditasi di masa depan.

Pengorganisasian Program Course Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam hal perekrutan tenaga pengajar, lembaga memiliki sistem seleksi internal berbasis kompetensi bahasa dan pengalaman mengajar. Beberapa pengajar berasal dari alumni lembaga tersebut sendiri yang telah mendapatkan pelatihan khusus, sementara sebagian lainnya direkrut dari luar dengan kualifikasi minimal pengalaman mengajar Bahasa Arab selama dua tahun dan memiliki latar belakang pendidikan bahasa. Lembaga juga secara berkala mengadakan pelatihan (*training*)

⁷ Nurhayati Amanda Lubis et al., "EFFECTIVE PROGRAM MANAGEMENT IN ARABIC INTENSIVE COURSES: A CASE STUDY," *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 02 (2024), <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.20848>.

internal untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sesuai teori Terry, perencanaan yang baik harus meliputi analisis terhadap kebutuhan SDM serta kesiapan lembaga dalam menyediakannya.

Di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare*, fungsi pengorganisasian diwujudkan melalui pembentukan struktur kelembagaan yang melibatkan berbagai elemen: pimpinan program, koordinator akademik, koordinator asrama, para pengajar, dan staf pendukung. Masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang terstruktur dan terdokumentasi. Koordinator akademik bertanggung jawab terhadap pengelolaan kurikulum dan kualitas pembelajaran, sedangkan koordinator asrama fokus pada pengawasan kehidupan santri di luar kelas serta pelaksanaan program informal.⁸ Dengan struktur yang tertata dan tanggung jawab yang terdistribusi secara efisien, lembaga mampu menyelenggarakan program pembelajaran Bahasa Arab secara intensif dan berkelanjutan.

Tabel 2: Pengorganisasian Program *Course* Pembelajaran Bahasa Arab

Pengorganisasian	Implementasi di Lembaga	Keterangan
Rekrutmen pengajar	Seleksi internal dan eksternal	Minimal 2 tahun pengalaman dan latar pendidikan bahasa
Pelatihan dan pengembangan SDM	Pelatihan internal rutin	Meningkatkan kompetensi metode & materi ajar
Penempatan tenaga pengajar	Berdasarkan level kelas dan keahlian	Disesuaikan dengan hasil seleksi dan kemampuan pengajar
Sistem kerja dan koordinasi	Tim akademik dan manajemen asrama terstruktur	Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas

Selain struktur organisasi yang jelas, penekanan pada pembentukan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran Bahasa Arab sangat krusial. Beberapa pesantren modern telah menerapkan *self-regulated learning*, di mana santri dilatih untuk merencanakan pembelajaran, mengatur motivasi, dan mengevaluasi perkembangan diri mereka secara mandiri. Menurut Musgamy & Rusydi (2024), pendekatan ini mencakup strategi seperti regulasi motivasi, fokus perhatian, penggunaan sumber tambahan, dan strategi tugas yang secara signifikan mendorong

⁸ Fina Aunul Kafi, "Integrative Monitoring System for Arabic Learning Plans in University-Affiliated Islamic Boarding Schools," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 2 (October 31, 2023): 101–11, <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i2.80>.

keaktivitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.⁹ Implementasi *self-regulated learning* di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare* dapat menjadi model untuk meningkatkan kemandirian belajar santri dan menjadikan proses pengorganisasian lebih responsif terhadap karakteristik individu.

Kemudian, fungsi pimpinan akademik dapat diperluas tidak hanya pada koordinasi kurikulum, tetapi juga pada peran ganda sebagai mediator budaya antara metode tradisional dan pendekatan komunikatif modern. Riki Alfian, Najah A'rafadi, and Afif Ma'sum menemukan bahwa kepala departemen Bahasa Arab yang menggabungkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian serta membuka saluran evaluasi peserta didik mampu menciptakan perbaikan berkelanjutan melalui *feedback* yang terstruktur.¹⁰ Di konteks *Egypt Islamic Boarding and Course Pare*, hal ini dapat diwujudkan dengan rapat berkala antara pengajar dan santri untuk membahas keberhasilan dan tantangan pembelajaran, serta menyesuaikan metode dengan kebutuhan nyata peserta.

Pengalaman di Darussalam Gontor menunjukkan bahwa pengorganisasian program yang menyeluruh meliputi kurikulum terstruktur, penggunaan Bahasa Arab secara intensif, media pembelajaran berkualitas, dan evaluasi berkelanjutan dengan melibatkan alumni sangat efektif dalam mencapai tujuan program.¹¹ Untuk *Egypt Islamic Boarding and Course Pare*, rekomendasinya adalah membangun jaringan alumni yang aktif berperan dalam mentoring, praktik bahasa, atau evaluasi pasca-kursus. Selain memperkaya pengalaman santri, pelibatan alumni juga dapat menguatkan siklus program melalui umpan balik praktis dan dukungan berkesinambungan, yang selaras dengan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Arab secara Intensif

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare* berlangsung dalam sistem yang intensif, disiplin, dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari santri di lingkungan asrama. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode langsung (*direct method*) dan komunikatif (*communicative approach*), di mana Bahasa Arab digunakan secara aktif selama proses pembelajaran, baik oleh pengajar maupun peserta didik. Penggunaan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama mendorong santri untuk tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga mempraktikkan secara lisan dan tulisan dalam berbagai konteks.

⁹ Awaliah Musgamy and Muhammad Rusydi, "Management of Arabic Language Learning Based on Self-Regulated Learning and Its Application at The Modern Islamic Boarding School," *International Journal of Social Learning (IJSLS)* 4, no. 3 (August 31, 2024): 356–68, <https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i3.284>.

¹⁰ Riki Alfian, Najah A'rafadi, and Afif Ma'sum, "Program Management of the Language Department in Teaching Arabic Language," *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)* 8, no. 1 (June 13, 2024), <https://doi.org/10.33650/ijat.v8i1.6988>.

¹¹ Jessica Noer Amalia et al., "ARABIC LANGUAGE LEARNING PROGRAM MANAGEMENT AT DARUSSALAM GONTOR MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL," *Abjadia: International Journal of Education* 09, no. 02 (2024): 345–54, <https://doi.org/10.18860/abj.v9i2.27818>.

Menurut George R. Terry, tahap Actuating melibatkan pelaksanaan rencana melalui motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Di lingkungan *Egypt Islamic Boarding and Course Pare*, implementasi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab intensif mencakup penerapan metode yang beragam seperti metode komunikatif, metod langsung, dan drill yang didukung oleh media pembelajaran audio, video, serta buku teks (analog maupun digital). Hal ini sejalan dengan model pengelolaan kelas efektif yang dicirikan oleh interaksi edukatif aktif antara pengajar dan peserta didik, meningkatkan motivasi dan partisipasi.¹² Penggunaan pendekatan komunikatif & kontekstual serta teknologi pendidikan juga tercatat dalam program intensif di pesantren, yang menggabungkan diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi situasi nyata, sehingga mencerminkan karakter interaksi dua arah yang intens.¹³

Dinamika kelas asrama memberikan suasana yang mendukung, di mana Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa sehari-hari (*bi'ah lughawiyah*), memperkuat *immersion* dan penguasaan bahasa praktis. Interaksi rutin melalui *muhadatsah* (praktik bicara), halaqah baca, dan aktivitas ibadah sehari-hari menciptakan lingkungan belajar yang holistik sekaligus religius, mencerminkan motivasi internal dan lingkungan yang kondusif komponen penting dalam tahap actuating Terry. Pengajar menggunakan strategi *scaffolding*, *drill* berulang, dan intervensi tepat sasaran ketika siswa mengalami kesulitan, memastikan motivasi dan kemajuan tetap terjaga dalam suasana intensif.

Dinamika kelas menunjukkan variasi dalam gaya belajar peserta didik. Beberapa kelas dengan jumlah kecil (5–10 orang) cenderung lebih aktif, interaktif, dan personal dalam proses belajar. Sebaliknya, kelas dengan jumlah peserta lebih besar (15–20 orang) membutuhkan strategi tambahan agar semua peserta tetap terlibat secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, para pengajar menerapkan metode diskusi kelompok kecil, latihan peran (*roleplay*), dan evaluasi harian berbasis praktik untuk menjaga keterlibatan semua santri.

¹² Ridho Muamar Irsad, Zakiyyah Ambarwati Sutarni, and Nurul Cintia Putri, "Interaksi Edukatif Dan Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 3, no. 1 (June 30, 2024): 1–12, <https://doi.org/10.15408/kjar.v3i1.40148>.

¹³ Rahmad Arif Setiawan and Nuril Mufidah, "Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching Student Reserach Rahmad Arif Setiawan, Nuril Mufidah, Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Langsung (Direct Method) Di Pondok Tahfidz Putri Darul Mubarak Curup (DMC)," n.d., <https://idalamat.com/alamat/393639/ponpes-tahfidz-quran-daarul-mubarak-curup-lebong->.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di *Egypt Islamic Boarding and Course*

Jika dianalisis dengan pendekatan fungsi pelaksanaan (*actuating*) menurut George R. Terry, lembaga ini telah melaksanakan program pembelajaran secara aktif dan operasional, dengan sistem yang menggerakkan seluruh sumber daya: tenaga pengajar, peserta, dan fasilitas belajar. Proses pelaksanaan tidak hanya menekankan pada pemberian materi, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan berbahasa Arab dalam keseharian. Dengan sistem boarding, lembaga mampu mengontrol dan mengoptimalkan waktu belajar santri secara menyeluruh. Meskipun demikian, tantangan yang muncul antara lain adalah keberagaman latar belakang kemampuan peserta didik, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan personal agar semua peserta dapat berkembang secara seimbang.

Pertama, peran lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) dalam mendukung intensitas penggunaan bahasa Arab sangat signifikan. Penelitian di Darullughah Wadda'wah menunjukkan bahwa lingkungan yang menjadikan bahasa Arab sebagai budaya sehari-hari membantu santri meningkatkan kefasihan dan kemampuan berbahasa Arab secara aktif.¹⁴ Hal ini relevan dengan praktik di *Egypt Islamic Boarding and Course* Pare, di mana penggunaan bahasa Arab tidak hanya terbatas di dalam kelas, melainkan juga diterapkan dalam asrama, ibadah, dan interaksi informal menciptakan suasana immersion yang kuat dan konsisten mendukung tahap *actuating* Terry.

Kedua, strategi penciptaan lingkungan bahasa yang terkelola secara sistematis seperti pemberian kosakata harian, sesi muhadatsah, dan penyelenggaraan kegiatan bahasa (*muhadarah, mahalmah lughawiyah*) telah terbukti efektif meningkatkan

¹⁴ Samsul Huda, "Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa Peran Biah Arabiyah Dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren" 2, no. 2 (2025): 215–24, <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2748>.

motivasi dan kompetensi bahasa santri.¹⁵ Di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare*, metode ini dapat ditingkatkan dengan menerapkan program yang lebih tertata, seperti “word of the day board”, sesi presentasi mingguan, serta “language police” yang memantau ketaatan santri menggunakan bahasa Arab. Langkah ini tidak hanya menguatkan disiplin penggunaan bahasa, tapi juga mendorong internalisasi budaya berbahasa Arab yang mendalam.

Ketiga, integrasi penggunaan teknologi pendidikan seperti audio-visual, aplikasi tutor bahasa, maupun sistem digital untuk memfasilitasi latihan mandiri dan interaktif dapat memperkaya pelaksanaan intensif¹⁶. Model *actuating* Terry menekankan fungsi penggerak (*energizer*), dan teknologi bisa menjadi katalisator motivasi serta interaksi. Sebagaimana strategi yang dikemukakan oleh Hasanuddin, penggunaan media digital dalam konteks komunikatif meningkatkan partisipasi santri.¹⁷ Rekomendasinya, *Egypt Islamic Boarding and Course Pare* dapat memasukkan *playlist* audio untuk berbicara mandiri, kuis daring harian, serta rekaman presentasi santri sebagai bagian dari evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Evaluasi Sistem Pengawasan dan Penjaminan Mutu Program Pembelajaran

Menurut George R. Terry, tahap Controlling meliputi pengawasan kegiatan, penilaian hasil, dan penyesuaian rencana untuk memastikan tujuan tercapai. Di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare*, implementasi pengawasan dan penjaminan mutu dilakukan melalui sistem *monitoring* internal yang tersusun, mencakup evaluasi hasil belajar dan tindak lanjut perbaikan. Monitoring ini meliputi pengawasan harian kelas oleh koordinator akademik, pengumpulan data perkembangan peserta melalui tes formatif, serta diskusi rutin antara pengajar dan manajemen untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Proses ini sejalan dengan sistem “*integrative monitoring*” yang dikemukakan oleh Aunul Kafi et al. (2023) dalam penelitian mereka di *pesantren-affiliated university*, yang menekankan pentingnya observasi berkala, feedback konstruktif, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperbaiki kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.¹⁸

Dari sisi evaluasi hasil belajar, lembaga menerapkan sistem evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan melalui *daily test* dan *weekly test*, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan dalam bentuk *mid-test* dan *final test* yang mencakup seluruh keterampilan bahasa (*istima', kalam, qira'ah, kitabah*). Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menentukan kenaikan level peserta, tetapi juga menjadi bahan refleksi bagi pengajar dalam merancang ulang strategi pembelajaran. Salah

¹⁵ Sri Mulya Rahmawati et al., “PERAN BI’AH LUGHAWIYYAH DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH TUJU-TUJU KAB.BONE,” vol. 1, n.d.

¹⁶ Aliangga Kusuma and Bachtiar Hasan, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran*, 2016.

¹⁷ Hasanuddin Hasanuddin, “Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kab. Mandailing Natal,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 500–505.

¹⁸ Fina Aunul Kafi, “Integrative Monitoring System for Arabic Learning Plans in University-Affiliated Islamic Boarding Schools,” *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 2 (October 31, 2023): 101–11, <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i2.80>.

satu bentuk unik dari evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi praktik berbahasa di luar kelas, yang dinilai oleh pengawas asrama dan mentor *muhadatsah*, sehingga pelaksanaan speaking area dapat diukur secara lebih objektif.

Dalam upaya penjaminan mutu, lembaga menjalankan sistem *feedback* dua arah. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan masukan melalui kuesioner berkala terkait kualitas pengajaran, materi, dan kenyamanan lingkungan belajar. Selain itu, lembaga juga rutin menyelenggarakan pelatihan internal bagi pengajar, seperti pelatihan metodologi pengajaran dan pembaruan materi ajar. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran lembaga terhadap pentingnya peningkatan kapasitas SDM dalam menjaga kualitas program secara berkelanjutan.

Jika dianalisis menggunakan fungsi pengawasan (*controlling*) dalam teori George R. Terry, maka pengawasan di lembaga ini sudah memenuhi fungsi dasar *controlling*, yaitu: (1) menetapkan standar capaian pembelajaran, (2) mengukur kinerja secara rutin, (3) membandingkan hasil aktual dengan standar yang ditetapkan, dan (4) melakukan tindakan korektif bila ditemukan penyimpangan. Meski sistem pengawasan ini belum sepenuhnya terdokumentasi secara digital dan masih bergantung pada pemantauan manual, namun secara substansi, proses pengendalian mutu telah berjalan cukup efektif. Ke depan, lembaga perlu mengembangkan sistem dokumentasi yang lebih terstruktur dan berbasis data digital untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam proses pengawasan dan evaluasi.

Tabel 3: Evaluasi Sistem Pengawasan dan Penjaminan Mutu Program Pembelajaran

Aspek Evaluasi	Implementasi di Lembaga
Standar Capaian Pembelajaran	Standar ditetapkan berdasarkan level kemampuan (<i>istima'</i> , <i>kalam</i> , <i>qira'ah</i> , <i>kitabah</i>).
Sistem monitoring harian	Dilakukan oleh koordinator akademik melalui observasi kelas dan laporan pengajar.
Evaluasi Formatif dan sumatif	<i>Daily test</i> dan <i>weekly test</i> (formatif) dan <i>Mid-test</i> dan <i>final test</i> (sumatif).
Evaluasi praktik berbahasa	Dilakukan di luar kelas oleh pengawas asrama dan mentor <i>muhadatsah</i> melalui speaking area.
<i>Feedback</i> dari peserta	Pengumpulan masukan melalui kuesioner berkala terkait pengajaran, materi, dan fasilitas.

Tindakan korektif dan pelatihan	Pelatihan internal berkala untuk pengajar dan Revisi metode dan materi ajar berdasarkan hasil evaluasi.
---------------------------------	---

Penerapan integrative monitoring di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare* dapat memperkuat sistem pengawasan yang sudah berjalan. *Integrative monitoring* mencakup penyusunan rencana pengajaran, pengamatan pelaksanaan di kelas, serta analisis kualitas secara menyeluruh dengan tujuan menjembatani perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi satu kesatuan sistematis. Melalui *integrative monitoring*, lembaga dapat memastikan bahwa setiap rencana pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya dijalankan sesuai standar, tetapi juga direview secara real time, dengan adanya umpan balik segera pada tahap implementasi dan pengawasan, sesuai model Terry.

Keberadaan koordinasi antara program akademik dan asrama menjadi medium penting dalam meningkatkan mutu. Seperti yang dianjurkan dalam studi Kafi (2023), monitoring yang menggabungkan observasi di kelas dan asrama membantu memperkaya data tentang kebiasaan berbahasa santri, kesesuaian materi dengan praktik harian, serta efektivitas penggunaan metode pembelajaran terintegrasi. Dengan data yang komprehensif, manajemen dapat merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran seperti penyesuaian level materi, pendekatan individual, atau variasi metode untuk menanggulangi disparitas kemampuan antar santri.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Arab di *Egypt Islamic Boarding and Course Pare* telah berjalan secara sistematis dengan menerapkan prinsip manajemen George R. Terry. Proses perencanaan dilakukan melalui kurikulum terstruktur sesuai level kemampuan peserta, jadwal yang intensif, serta strategi perekrutan tenaga pengajar yang kompeten. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif dan *direct method* yang dipadukan dengan sistem asrama, sehingga menciptakan lingkungan belajar kondusif dan intensif.

Selain itu, pengawasan dan evaluasi dilaksanakan secara reguler melalui tes kognitif, praktik berbahasa, serta umpan balik dari peserta. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *controlling* dijalankan secara fungsional, sehingga seluruh siklus manajemen dari perencanaan hingga evaluasi terintegrasi dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa teori George R. Terry relevan dan aplikatif dalam konteks lembaga pendidikan nonformal berbasis boarding school di Indonesia.

Untuk perbaikan sistem, lembaga disarankan memperkuat dokumentasi perencanaan, meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam proses pengawasan, serta mengembangkan personalisasi pembelajaran sesuai latar belakang peserta. Penelitian lanjutan dapat mengkaji aspek manajemen keuangan, pengelolaan teknologi pembelajaran, atau melakukan studi komparatif dengan lembaga sejenis guna memperkaya literatur manajemen pendidikan Bahasa Arab dan menghasilkan model yang lebih komprehensif.

Referensi

- Alfian, Riki, Najah A'rafadi, and Afif Ma'sum. "Program Management of the Language Department in Teaching Arabic Language." *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)* 8, no. 1 (June 13, 2024). <https://doi.org/10.33650/ijatlv8i1.6988>.
- Amanda Lubis, Nurhayati, Nuril Mufidah, Abu Malik Karim Amrullah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, and Jawa Timur. "Effective Program Management In Arabic Intensive Courses: A Case Study." *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 02 (2024). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.20848>.
- Hasanuddin, Hasanuddin. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kab. Mandailing Natal." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 500–505.
- Huda, Samsul. "Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa Peran Biah Arabiyah Dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren" 2, no. 2 (2025): 215–24. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2748>.
- Irsad, Ridho Muamar, Zakiyyah Ambarwati Sutarni, and Nurul Cintia Putri. "Interaksi Edukatif Dan Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 3, no. 1 (June 30, 2024): 1–12. <https://doi.org/10.15408/kjar.v3i1.40148>.
- Kafi, Fina Aunul. "Integrative Monitoring System for Arabic Learning Plans in University-Affiliated Islamic Boarding Schools." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 2 (October 31, 2023): 101–11. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i2.80>.
- . "Integrative Monitoring System for Arabic Learning Plans in University-Affiliated Islamic Boarding Schools." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 2 (October 31, 2023): 101–11. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i2.80>.
- Kurniawan, Alfian Afifi, Andini Nuur Janah, and Zakiya Arifa. "Organizing Management Program Markaz Arabiyah Course In Pare Kediri." *Lisanan Arabiya* 07, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.32699/liar.v7vi1.4524>.
- Kusuma, Aliangga, and Bachtiar Hasan. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran*, 2016.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Musgamy, Awaliah, and Muhammad Rusydi. "Management of Arabic Language Learning Based on Self-Regulated Learning and Its Application at The Modern Islamic Boarding School." *International Journal of Social Learning (IJS�)* 4, no. 3 (August 31, 2024): 356–68. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i3.284>.

- Noer Amalia, Jessica, M Sholahudin Mukhlis, Reynizqy Mughniza Makmur, and Shofil Fikri. "Arabic Language Learning Program Management At Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School." *Abjad: International Journal of Education* 09, no. 02 (2024): 345–54. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i2.27818>.
- Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.
- Rahmawati, Sri Mulya, Kamaluddin Abunawas, Muhammad Yusuf, Pascasarjana Uin, and Alauddin Makassar. "Peran Bi'ah Lughawiyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab.Bone." Vol. 1, n.d.
- Rosyid, Muhammad Kholilur, Moch Sulthoni Faizin, Nazahah Ulin Nuha, and Zakiyah Arifa. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 1 (June 28, 2019): 1–20. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.1-20>.
- Setiawan, Rahmad Arif, and Nuril Mufidah. "Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching Student Reserach Rahmad Arif Setiawan, Nuril Mufidah, Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Langsung (Direct Method) Di Pondok Tahfidz Putri Darul Mubarak Curup (DMC)," n.d. <https://idalamat.com/alamat/393639/ponpes-tahfidz-quran-daarul-mubarak-curup-lebong->.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Surur, Misbakhus. "Tantangan Dan Peluang Bahasa Arab Di Indonesia," n.d. <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/index>.
- Wahyu Pratama Wildana Wargadinata, Arya, Arabic Language, Hanik Mahliatussikhah Wildana Wargadinata, Ibnu Samsul Huda, and Hanik Mahliatussikhah. "Arabic Language Learning Management in the Qur'ani (PCQ) Based on George R. Terry's Theory at the Asy Qur'ani Islamic Boarding School Arabic Language and Literature Arabic Language Learning Management in the Qur'ani Cendikia Program (PCQ) Based on George R. Terry's Theory at the Asy-Syadzili Qur'ani Islamic Boarding School Cendikia Program Syadzili 2 Salafiyah." *J Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i2>.